

PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA GKPI MEDAN

Sri Muryana Simamora¹, Harsudianto Silaen²

Universitas Murni Teguh, Sumatera Utara, Indonesia ^{1,2}

Email: antosilaen4@gmail.com¹, srimumryanasimamora@gmail.com²

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 10 Bulan : Oktober Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>The most common early detection method for breast cancer is breast self-examination (BSE). BSE is very simple and can be performed by all women without feeling embarrassed by the examiner. BSE can be performed on women starting from the age of 20 years and above or more than 7-10 days after menstruation. However, with the progress of the world, BSE can also be performed from the age of 13-20 years and can be done routinely for the prevention and early detection of breast cancer. BSE can be done every month during the menstrual cycle as an early detection of breast cancer. Objective: To analyze the effect of health education about breast self-examination (BSE) as an early detection of breast cancer on increasing the knowledge of young women in GKPI Medan private high schools. Method: This study uses a quantitative method with a pre-experimental research design and uses a one-group pre-post test design approach. Sampling using a total sampling technique totaling 110 respondents. Research data analysis uses the Wilcoxon sign rank test. Results: Based on the Wilcoxon test, the results of this study show a significant effect of health education on BSE on the level of knowledge of female students with a p-value of $0.00 < 0.05$. Conclusion: There is a significant effect of Health Education on Breast Self-Examination (BSE) as an Early Detection of Breast Cancer on Increasing the Knowledge of Young Women in Gkpi Private High Schools in Medan in 2024. Suggestion: For further research, it is hoped that further research will be carried out by adding other variables such as the attitudes of female students in detecting their own breasts.</i></p> <p>Keyword: Health Education; knowledge level: BSE Detection</p>

Abstrak

Deteksi dini yang paling sering dilakukan untuk mengatasi kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan SADARI sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua perempuan tanpa perlu merasa malu kepada pemeriksa. SADARI dapat dilakukan pada wanita yang dimulai dari usia 20 tahun ke atas atau lebih dari 7-10 hari setelah HAID. Namun berjalan nya kemajuan dunia, SADARI pun dapat dilakukan dari usia 13-20 tahun dan dapat dilakukan secara rutin untuk pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Sadari dapat dilakukan setiap bulan selama siklus haid sebagai dekteksi dini kanker payudara. Tujuan: Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Sma Swasta Gkpi Medan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre-ekserimental dan menggunakan pendekatan one group pre post test design. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling berjumlah 110 responden. Analisis data penelitian menggunakan uji wilxocon sign rank test. Hasil: Berdasarkan uji wilxocon, hasil penelitian ini ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswi dengan nilai $p\text{-value } 0,00 < 0,05$.

Kesimpulan: Ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Sma Swasta Gkpi Medan Tahun 2024. Saran: Untuk penelitian lanjutan diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti sikap siswi dalam mendeteksi payudara sendiri.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan; tingkat pengetahuan: Deteksi_SADARI

A. PENDAHULUAN

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) adalah suatu keganasan yang berasal dari jaringan payudara baik dari epitel *ductus* maupun lobusnya. Kanker payudara terjadi karena sel yang didalam payudara telah kehilangan fungsi sehingga mengalami pertumbuhan yang abnormal cepat dan tak terkendali (Rizka dkk, 2022). Kanker payudara merupakan masalah tertinggi di seluruh dunia. Kanker payudara menjadi urutan teratas dari kejadian kanker di dunia yaitu mencapai 12,5%. Menurut WHO (*World Health Association*), menyatakan bahwa kanker payudara menjadi kanker yang paling mematikan bagi perempuan (Asti & Asriati, 2024).

Menurut data *International Agency For Research On Cancer*, kanker payudara menjadi insiden 38 per 100.000 perempuan. Secara nasional, prevalensi kanker payudara pada wanita Indonesia adalah sebesar 50 per 100.000 penduduk (Rizka dkk, 2022). Di Amerika, urutan penyakit tidak menular tertinggi jatuh pada kanker payudara dengan estimasi kasus baru tahun 2023 mencapai 1.958.310 dan estimasi kematian akibat kanker sebesar 609.920 kematian (Asti & Asriati, 2024). Menurut data Risesdas, angka kejadian kanker di Indonesia menunjukkan perubahan signifikan dari 1.4 per 1.000 orang pada tahun 2013 meningkat menjadi 1.79 per 1.000 orang di tahun 2018 (Dwitania dkk, 2021).

Pada kanker payudara yang paling diserang adalah sel di payudara. Sel yang di payudara tumbuh abnormal yang terus menerus bertumbuh dan akhirnya sel tersebut akan menjadi seperti benjolan di payudara seseorang tersebut. Benjolan yang tidak terkontrol atau tidak segera ditangani akan menyebabkan kanker dan mengalami pelebaran (metastase) pada anggota tubuh lainnya. Lokasi yang paling sering akibat dari metastase kanker payudara ada diparu dan pleura sebesar 15-20%, di tulang 20-60%, di hati 5-15%, di otak 5-10% dan di local/regional 20-4-% (Rizka dkk, 2022). Jumlah kasus kanker payudara di RSUP H. Adam Malik Medan juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 325 kasus pada tahun 2013 dan 444 kasus pada tahun 2014 (Maysarah, 2016). Di Rumah Sakit Haji Medan tahun 2014–2015 diketahui sebanyak 447 orang (Lingga, 2016). Dan terdapat 102 kasus kanker payudara yang dirawat inap di RS St. Elisabeth Medan (Sinaga, 2014).

Deteksi dini yang paling sering dilakukan untuk mengatasi kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan SADARI sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua perempuan tanpa perlu merasa malu kepada pemeriksa. SADARI dapat dilakukan pada wanita yang dimulai dari usia 20 tahun ke atas atau lebih dari 7-10 hari setelah HAID. Namun berjalan nya kemajuan dunia, SADARI pun dapat dilakukan dari usia 13-20 tahun dan dapat dilakukan secara rutin untuk pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Sadari dapat dilakukan setiap bulan selama siklus haid sebagai dekteksi dini kanker payudara (Windayanti, Adimayanti, Siyanti , 2023).

Secara umum, pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan telah terjadi setelah orang melakukan pengenalan terhadap objek tertentu. Remaja putri sudah harus memiliki keinginan untuk mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Pengetahuan remaja putri terhadap sadari harus dilakukan sejak dini agar mengurangi resiko terjadinya kanker atau tumor pada payudara (Putri, Ladjar & Rahmayani, 2019). Pengetahuan yang baik tentang SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan akupresure dan SADARI (Windayanti, Adimayanti & Siyamti, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payuadara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Swasta GKPI Medan”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimental yaitu jenis penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, dengan menggunakan pendekatan One group pra post test design yaitu kelompok subjek observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah intervensi (Nursalam, 2017: 165). Metode rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Metode rancangan penelitian

Jenis Kelompok	<i>Pre-test</i>	Intervensi	<i>Post-test</i>
Kelompok	0	Intervensi	01

Keterangan:

0 : Tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan intervensi

01 : Tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan intervensi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden di SMA Swasta GKPI MEDAN, akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan di SMA Swasta GKPI MEDAN

No	N	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1		Kelas		
		a. X IIS 1	14	12.7%
		b. X IIS 2	13	11.8%
		c. X MIA 1	13	11.8%
		d. X MIA 2	13	11.8%
		e. XI IIS 1	16	14.5%
		f. XI IIS 2	14	12.7%
		g. XI MIA 1	12	10.9%
		h. XI MIA 2	15	13.6%
		Total	110	100%

Tabel 4.2.1 di atas menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas di kelas XI IIS 1 sebanyak 16 orang (14.5) dan minoritas di kelas XI MIA 1 sebanyak 12 orang (10.9%).

4.2.2 Nilai Pre Test Pendidikan Kesehatan

Nilai Pre Test Pendidikan Kesehatan di SMA Swasta GKPI MEDAN, akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2.2 Nilai Pre Test Pendidikan Kesehatan di SMA Swasta GKPI MEDAN

No	N	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1		Buruk	90	81.8%
		Kurang	20	18.2%
		Total	110	100%

Tabel 4.2.2 di atas menunjukkan Nilai Pre Test Pendidikan Kesehatan sebagian besar berkategori nilai buruk sebanyak 90 (81.8%) dan minoritas kurang sebanyak 20 (18.2%).

4.2.3 Nilai Post Test Pendidikan Kesehatan

Nilai Post Test Pendidikan Kesehatan di SMA Swasta GKPI MEDAN, akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2.3 Nilai Post Test Pendidikan Kesehatan di SMA Swasta GKPI MEDAN

N	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	19	17.3%
	Baik	91	82.7%
	Total	110	100%

Tabel 4.2.3 di atas menunjukkan Nilai Post Test Pendidikan Kesehatan sebagian besar berkategori nilai baik sebanyak 91 (82.7%) dan minoritas kurang sebanyak 19 (17.3%).

4.3 Analisis Bivariat

4.3.1 Pengaruh Pre dan Post Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pre dan Post Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Di SMA Swasta GKPI MEDAN, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.1 Pengaruh Pre dan Post Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Di di SMA Swasta GKPI MEDAN

Eduksi	N	mean	Negatif	Positif	Tie	Sig.
Pre Test	110	.00				
Post Test	110	55.00	0	109	1	0,00

Berdasarkan tabel 4.3.1 hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebelum intervensi adalah .00 dan mean setelah intervensi adalah 55.00. Dimana hal tersebut membuktikan adanya peningkatan nilai mean dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil diatas didapatkan nilai negative sebesar 0 dimana hal tersebut menunjukkan tidak adanya selisih (perubahan) terhadap 31 responden. Ties adalah kesamaan nilai pre test ke post test, pada data diatas nilai ties yang diperoleh adalah 1 yang berarti dapat dikatakan bahwa 1 responden mengalami nilai yang sama antara pre test dan post test.

Hasil tersebut menunjukkan secara statistik deskriptif dengan uji Wilcoxon Signed test ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap sadari sebelum dilakukan Pendidikan ksehaan dan sesudah dilakukan, hasil sig adalah 0,000 dimana

$<0,05$ dan nilai Z sebesar $-9.119b$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Di di SMA Swasta GKPI MEDAN antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi.

Pengetahuan remaja putri pre intervensi/ pre test pendidikan kesehatan SADARI di SMA Swasta GKPI Medan

Berdasarkan distribusi diperoleh hasil dari 110 responden pre test dilakukan pendidikan kesehatan SADARI didapatkan pengetahuan terbanyak adalah tingkat pengetahuan buruk sejumlah 90 responden (81,8%) dan paling sedikit dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 20 responden (18,2%).

Pengetahuan remaja putri post test pendidikan kesehatan SADARI di SMA Swasta GKPI Medan

Berdasarkan hasil post test diperoleh hasil dari 110 responden post test dilakukan pendidikan kesehatan SADARI didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 91 responden (82,7%) dan paling sedikit adalah tingkat pengetahuan kurang 19 responden (17,3%).

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Swasta GKPI Medan.

Berdasarkan hasil uji statistik pada analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon Sign test dengan nilai sig. 0,000 dimana $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara Pre dan Post Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI di SMA Swasta GKPI Medan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta GKPI Medan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara. Hal ini terbukti dari peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan, di mana nilai post-test menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori baik dengan nilai signifikansi (p -value) $0,000 < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran dan kemampuan remaja putri untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara melalui SADARI secara rutin. Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan dalam penyuluhan dan pelatihan kesehatan reproduksi, khususnya terkait deteksi dini kanker

payudara, agar dapat menurunkan angka kejadian dan meningkatkan derajat kesehatan perempuan sejak usia remaja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>
- Arsittasari, T., Estiwidani, D., & Setiyawati, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rsud Kota Yogyakarta Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- A.Wawan dan Dewi M. (2019). A.Wawan dan Dewi M. 2019, Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, Nuha Medika.
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan validitas edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chalarisa, L. A. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan breast selfexamination (BSE) terhadap perilaku pada remaja putri kelas XII di SMA Swasta Sultan Agung Kota Pematangsiantar tahun 2021. 1–23.
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik. Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *KomunikA*, 17(2), 1-14.
- Dewi, N. L. G. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Terhadap Kanker Payudara Pada Remaja Putri.
- Ekanita, P., & Khosidah, A. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 167–177.
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.67>
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenke. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_20%0A18/Hasil Riskesdas 2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_20%0A18/Hasil_Riskesdas_2018.pdf)
- Lingga, F. (2016). Karakteristik Penderita Kanker Payudara Rawat Inap Di Rumah Sakit Haji

Medan Tahun 2014 – 2015.

- Maysarah D. (2016). Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Minat Studi Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keamanan Jajanan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 1–8. Myint, N. M. M., Nursalam, N., & Mar'ah Has, E. M.
- Nuryani, N. &. (2017). Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (1 st). Pascal Books.
- Putri, E. L. A., Ladjar, I. I., & Rahmayani, D. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di smp anggrek banjarmasin. *Jurnal keperawatan suaka INSAN (JKSI)*, 2(1), 1-6.
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). Pengujian validasi isi (content validity) angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring matakuliah matematika komputasi. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), 77-90.
- Rizka, A., Akbar, M. K., & Putri, N. A. (2022). Carcinoma Mammae Sinistra T4bN2M1 Metastasis Pleura. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1), 23-31.
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, D., & Saputra, I. (2023). Buku Ajar Statistika. Muharika Rumah Ilmiah.
- Rosida, A. (2020). Asuhan Keperawatan Pasien dengan CA Mammae yang Di Rawat Di Rumah Sakit. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Rustandi, H., Sofais, D. A. R., Samidah, I., Murwati, M., Suyanto, J., & Darmawansyah, D. (2023). Pengaruh Roleplay Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Pengetahuan Pemandu Parawisata Di Desa Blitar Sebrang Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(1), 7–10. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i1.2961>
- Saraswati, P. S., Tasnim, & Sunarsih. (2019). Pengaruh Media Whatsapp Dan leaflet Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Di Kota Kendari. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 11(2), 107–117.
- Sulastri, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Dan Perilaku Dalam Memelihara Personal Hygiene Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri Payung. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(1),

- Sulistiyowati, S. (2018). Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan. *Journal Of Health Sciences*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.33086/Jhs.V10i2.124>
- Shiryazdi et al. (2014). Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara (Terhadap, sikap, Dan Tindakan Remaja).
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). Pengantar Metodologi Penelitian (Ed.1). Deepublish Publisher.
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 16–19. <https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.52>
- Siti Rochmaedah, Maritje Seflin J Malisngorar, & Ira Sandi Tunny. (2022). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 46–51. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i1.123>
- Sudoyo AW. (2018). Melantun Kebersamaan Berantas Yayasan Kanker Indonesia.
- Sunaryo. (2017). Pengaruh Pembelajaran SADARI Terhadap Pelaksanaan SADARI Pada Remaja Di SMAN 1 Parbuluan Kabupaten Dairi.
- Suparna, K., & Sari, L. M. K. K. S. (2022). Kanker Payudara: Diagnostik, Faktor Risiko, Dan Stadium. *Ganesha Medicine*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.23887/gm.v2i1.47032>
- Syaiful, Y., & Aristantia, R. (2016). Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja (Health Education Breast Self Examination Toward Bse Behavior In Adolescent). *Journals of Ners Community*, 07(November), 113–124.
- WHO. (2019). Global Cancer Observatory. World Health Organization.